

**PENGARUH PENERAPAN METODE FULL COSTING TERHADAP
PENDAPATAN BERSIH PADA PERUSAHAAN MEBEL JAYA MUDAH KOTA
KUPANG****Yusuf Tanggela¹, Lende Dangga², Jhon S. Liem³**[¹anggelayusuf04@gmail.com](mailto:anggelayusuf04@gmail.com), [²danggalende@gmail.com](mailto:danggalende@gmail.com), [³liemjhon46@gmail.com](mailto:liemjhon46@gmail.com)**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945
NTT****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih pada Mebel Jaya Mudah Kota Kupang dengan menggunakan data keuangan selama tiga tahun terakhir. Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan komparatif. Data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan berupa biaya produksi dan data pendapatan bersih selama periode tiga tahun, yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Analisis dilakukan dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang diterapkan perusahaan dengan metode full costing, kemudian melihat dampaknya terhadap pendapatan bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode full costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat sehingga mempengaruhi penetapan harga jual dan berdampak pada perubahan pendapatan bersih selama tiga tahun terakhir. Dengan demikian, metode full costing dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan untuk memaksimalkan pendapatan bersih.

Kata Kunci: Full Costing, Harga Pokok Produksi, Pendapatan Bersih, Data Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the full costing method on the net income of Mebel Jaya Mudah in Kupang City by using the company's financial data over the last three years. The full costing method is a cost accounting approach that determines the cost of production by incorporating all production costs, including direct material costs, direct labor costs, and both fixed and variable manufacturing overhead costs.

This study employed a quantitative approach using descriptive and comparative methods. The data consisted of the company's financial records, including production costs and net income for a three-year period, which were collected through documentation and interviews. The analysis was conducted by comparing the calculation of the cost of production using the company's existing method with the full costing method and examining its impact on net income. The results indicate that the implementation of the full costing method provides a more accurate calculation of the cost of production, which influences the determination of selling prices and consequently affects the company's net income over the three-year period. Therefore, the full costing method can assist the company in improving cost management efficiency and supporting managerial decision-making to maximize net income.

Keywords: Full Costing, Cost Of Production, Net Income, Financial Data.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan manufaktur adalah kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi. Pengendalian biaya yang baik akan menghasilkan informasi biaya yang akurat sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat, meningkatkan daya saing, dan

memperoleh pendapatan yang optimal. Menurut Mulyadi (2018), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Oleh karena itu, ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan manajerial.

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, perencanaan laba, pengendalian biaya, serta evaluasi efisiensi proses produksi. Menurut Bustami dan Nurlela (2019), harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk, yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan berdampak pada penetapan harga jual yang tidak tepat, sehingga dapat mengurangi daya saing perusahaan maupun menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam penentuan harga pokok produksi adalah metode full costing. Menurut Mulyadi (2018), metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan variabel, ke dalam harga pokok produk. Dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, metode ini mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih lengkap sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hansen dan Mowen (2019) yang menyatakan bahwa metode full costing memberikan informasi biaya yang komprehensif karena seluruh biaya produksi dibebankan kepada produk yang dihasilkan. Informasi tersebut sangat penting bagi manajemen dalam menentukan harga jual, mengevaluasi efisiensi produksi, menyusun anggaran, serta merencanakan laba perusahaan. Oleh karena itu, penerapan metode full costing menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan mebel merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang sangat bergantung pada ketepatan perhitungan biaya produksi. Dalam proses produksinya, perusahaan mebel mengeluarkan berbagai jenis biaya, mulai dari biaya pembelian bahan baku kayu, biaya tenaga kerja, biaya penggunaan mesin, listrik, penyusutan peralatan, hingga biaya pendukung lainnya. Apabila seluruh biaya tersebut tidak diperhitungkan secara tepat, maka harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan berdampak pada kesalahan dalam penetapan harga jual produk. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami penurunan laba bahkan kehilangan daya saing di pasar.

Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi mebel seperti meja, kursi, lemari, kusen, pintu, dan berbagai produk berbahan kayu lainnya. Dalam menjalankan aktivitas produksinya, perusahaan masih menghadapi kendala dalam menghitung harga pokok produksi karena belum seluruh biaya produksi dibebankan secara lengkap ke dalam produk yang dihasilkan. Beberapa biaya overhead, seperti biaya penyusutan peralatan, listrik, dan biaya operasional produksi lainnya, belum diperhitungkan secara optimal sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan cenderung lebih rendah dari kondisi yang sebenarnya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penetapan harga jual yang kurang tepat dan berdampak pada besarnya pendapatan bersih perusahaan.

Menurut Kasmir (2021), pendapatan bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan yang diterima perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional selama satu periode. Tingkat pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya

produksi. Semakin efisien perusahaan mengelola biaya, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh keuntungan yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode full costing memberikan dampak positif terhadap ketepatan penentuan harga pokok produksi dan peningkatan laba perusahaan. Penelitian Sari dan Wibowo (2022) menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode yang diterapkan perusahaan sehingga mampu meningkatkan ketepatan penentuan harga jual. Penelitian Pratama dan Yuliana (2023) juga menyimpulkan bahwa penerapan metode full costing berpengaruh positif terhadap peningkatan laba perusahaan karena seluruh biaya produksi telah diperhitungkan secara lengkap.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hege, Jagi, Atto, Susilawati, dan Selan (2023) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi keuangan yang akurat merupakan dasar penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial. Meskipun objek penelitian berbeda, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya ketepatan informasi keuangan sebagai dasar peningkatan kinerja perusahaan.

Selain itu, penelitian Atto, Selan, Dangga, dan Selan mengenai Effect of Cooperative Financial Performance on Member Economic Promotion Report at Gloria Kayu Putih Savings and Loan Cooperative in Kupang City juga menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dan kinerja keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan ekonomi. Temuan tersebut memperkuat bahwa informasi biaya yang akurat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan metode full costing pada berbagai perusahaan manufaktur, penelitian mengenai penerapan metode full costing pada industri mebel di Kota Kupang masih relatif terbatas. Padahal industri mebel memiliki karakteristik biaya produksi yang kompleks karena melibatkan berbagai jenis biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, serta mendukung pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan pendapatan bersih perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data numerik berupa biaya produksi dan pendapatan bersih perusahaan yang dianalisis secara statistik.

Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah yang beralamat di Jalan Taebenu, Kelurahan Liliba, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa perusahaan bergerak di bidang

industri mebel serta memiliki data biaya produksi dan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis penerapan metode full costing. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan Mebel Jaya Mudah yang berkaitan dengan biaya produksi dan pendapatan bersih. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian berupa laporan biaya produksi dan laporan pendapatan bersih perusahaan selama periode tahun 2023–2025, karena pada periode tersebut perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap dan menggambarkan kondisi operasional perusahaan secara berkesinambungan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi terhadap proses produksi serta sistem pencatatan biaya yang diterapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan biaya produksi, laporan pendapatan bersih, dokumen akuntansi perusahaan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan metode full costing dan pendapatan bersih.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses produksi dan sistem pembebanan biaya produksi pada perusahaan. Wawancara dilakukan kepada pemilik atau pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai sistem penentuan harga pokok produksi dan perhitungan pendapatan bersih. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan biaya produksi, laporan laba rugi, serta dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah penerapan metode full costing (X), yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi ke dalam produk, meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2018). Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu (1) biaya bahan baku, (2) biaya tenaga kerja langsung, (3) biaya overhead pabrik tetap, dan (4) biaya overhead pabrik variabel.

Variabel dependen adalah pendapatan bersih (Y), yaitu selisih antara total pendapatan perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi (Kasmir, 2021). Pendapatan bersih diukur melalui tiga indikator, yaitu (1) total pendapatan penjualan, (2) total biaya produksi dan nonproduksi, serta (3) laba bersih setelah dikurangi seluruh beban perusahaan.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, kemudian dibandingkan dengan metode perhitungan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan untuk mengetahui perbedaan nilai harga pokok produksi yang dihasilkan.

Tahap berikutnya adalah menganalisis pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan

persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Bersih
- X = Penerapan Metode Full Costing
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Error (tingkat kesalahan)

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara penerapan metode full costing dengan pendapatan bersih. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Ghozali (2021), apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti penerapan metode full costing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang selama periode 2023–2025. Metode full costing digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2023 total biaya produksi tercatat sebesar Rp434.942.000, kemudian meningkat menjadi Rp495.000.000 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp560.000.000 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sebagai akibat meningkatnya volume produksi dan permintaan pasar.

Sejalan dengan peningkatan biaya produksi, jumlah produk yang berhasil dijual juga mengalami pertumbuhan dari 980 unit pada tahun 2023 menjadi 1.134 unit pada tahun 2024 dan meningkat lagi menjadi 1.314 unit pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penjualan tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk Mebel Jaya Mudah terus mengalami perkembangan positif.

Pertumbuhan volume penjualan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan penjualan perusahaan. Pendapatan penjualan meningkat dari Rp657.600.000 pada tahun 2023 menjadi Rp723.360.000 pada tahun 2024 dan mencapai Rp810.163.200 pada tahun 2025. Meskipun biaya produksi meningkat, pendapatan penjualan yang lebih besar mampu menghasilkan peningkatan pendapatan bersih setiap tahunnya.

Pendapatan bersih perusahaan tercatat sebesar Rp222.658.000 pada tahun 2023, meningkat menjadi Rp228.360.000 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp250.163.200 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksi secara lebih efektif sehingga peningkatan biaya produksi masih dapat diimbangi oleh peningkatan pendapatan penjualan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 122,40 + 0,223X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 122,40 mengindikasikan besarnya pendapatan bersih ketika variabel penerapan metode full costing dianggap konstan. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,223 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan penerapan metode full costing sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan bersih sebesar 0,223 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,955$, yang berarti hubungan antara penerapan metode full costing dengan pendapatan bersih berada pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,912$) menunjukkan bahwa 91,2% variasi pendapatan bersih dapat dijelaskan oleh penerapan metode full costing, sedangkan 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Namun demikian, hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,226, sedangkan t-tabel sebesar 4,303 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($3,226 < 4,303$), maka secara statistik penerapan metode full costing belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bersih. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

Pembahasan

Penerapan metode full costing memberikan gambaran biaya produksi yang lebih lengkap karena seluruh unsur biaya produksi dibebankan ke dalam harga pokok produk. Menurut Mulyadi (2018), metode full costing menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan perencanaan laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode full costing mampu meningkatkan ketelitian dalam menghitung biaya produksi pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang.

Peningkatan biaya produksi yang terjadi selama periode penelitian tidak menunjukkan adanya inefisiensi, tetapi lebih disebabkan oleh meningkatnya kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya jumlah unit yang terjual setiap tahun, sehingga kenaikan biaya produksi diikuti oleh peningkatan pendapatan penjualan dan pendapatan bersih. Menurut Hansen dan Mowen (2019), peningkatan biaya produksi masih dapat dianggap efisien apabila mampu menghasilkan peningkatan volume produksi dan penjualan yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya yang terjadi.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,955 menunjukkan bahwa penerapan metode full costing memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan bersih perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan metode full costing, maka semakin baik pula informasi biaya yang dihasilkan sehingga keputusan penetapan harga jual menjadi lebih tepat. Informasi biaya yang akurat juga membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 91,2% menunjukkan bahwa penerapan metode full costing memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan pendapatan bersih perusahaan. Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh jumlah sampel penelitian yang sangat terbatas, yaitu hanya menggunakan data selama tiga tahun (2023–2025). Jumlah observasi yang sedikit menyebabkan derajat kebebasan (degree of freedom) menjadi rendah sehingga kekuatan pengujian statistik juga menjadi terbatas. Oleh karena itu, meskipun hubungan kedua variabel sangat kuat, hasil uji t belum mampu menunjukkan signifikansi statistik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa metode full costing memberikan informasi biaya produksi yang lebih lengkap dibandingkan metode tradisional sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sari dan Wibowo (2022) yang menemukan bahwa penerapan metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat sehingga perusahaan mampu menentukan harga jual secara lebih tepat dan meningkatkan laba usaha.

Selanjutnya, penelitian Pratama dan Yuliana (2023) juga menyimpulkan bahwa penerapan metode full costing berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur karena seluruh biaya produksi telah diperhitungkan secara menyeluruh. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa metode full costing memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas informasi biaya meskipun signifikansi statistik belum tercapai akibat keterbatasan jumlah data.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hege, Jagi, Atto, Susilawati, dan Selan (2023) yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang akurat merupakan dasar penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajemen. Demikian pula penelitian Atto, Selan, Dangga, dan Selan mengenai kinerja keuangan koperasi menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dan informasi keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Walaupun objek penelitian berbeda, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya kualitas informasi keuangan sebagai dasar peningkatan kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih pada Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode full costing menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih komprehensif karena seluruh komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Selama periode 2023–2025, total biaya produksi, volume penjualan, pendapatan penjualan, dan pendapatan bersih perusahaan menunjukkan tren peningkatan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penerapan metode full costing memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bersih, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,223. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,955 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penerapan metode full costing dan pendapatan bersih, sedangkan koefisien determinasi sebesar 91,2% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan bersih dapat dijelaskan oleh penerapan metode full costing.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,226 yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 4,303, sehingga secara statistik pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih belum signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan metode full costing terhadap pendapatan bersih telah tercapai, yaitu ditemukan adanya pengaruh positif dengan hubungan yang sangat kuat, meskipun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik karena keterbatasan jumlah data penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan Mebel Jaya Mudah Kota Kupang, disarankan untuk menerapkan metode full costing secara konsisten dalam menghitung harga pokok produksi karena metode ini mampu memberikan informasi biaya yang lebih lengkap dan akurat. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual, mengendalikan biaya produksi, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajemen.
2. Perusahaan perlu meningkatkan sistem pencatatan biaya produksi secara lebih rinci, terutama terhadap biaya overhead pabrik, sehingga seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi dapat terdokumentasi dengan baik dan menghasilkan laporan biaya

- yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya lima hingga sepuluh tahun atau menggunakan data bulanan, sehingga jumlah observasi menjadi lebih banyak dan hasil analisis statistik lebih kuat. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti volume penjualan, efisiensi biaya produksi, harga jual, atau tingkat produktivitas, yang diduga turut memengaruhi pendapatan bersih perusahaan.
 4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai akuntansi biaya, khususnya penerapan metode full costing pada perusahaan manufaktur, serta menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara perhitungan harga pokok produksi dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. (2018). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (7th ed.). Pearson Education.
- Atto, A., Selan, D. R. E., Dangga, L., & Selan, D. D. (2023). Effect of cooperative financial performance on member economic promotion report at Gloria Kayu Putih Savings and Loan Cooperative in Kupang City.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (8th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Bustami, B., & Nurlela. (2019). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2018). *Cost Accounting* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Cost Management: Accounting and Control* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hege, M., Jagi, K., Atto, A., Susilawati, M., & Selan, D. D. R. E. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 12(2), 280–287.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pratama, R., & Yuliana, D. (2023). Pengaruh penerapan metode full costing terhadap penentuan harga pokok produksi dan laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 115–126.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2022). Analisis penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.